

EFEKTIFITAS PENERAPAN ABSENSI *FINGERPRINT* TERHADAP DISIPLIN KARYAWAN DI PT. MITRA ANGKUTAN SEJATI

Ayu Rahmawati¹; Nur Fitriana²

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru^{1,2}

Email : ayu950236@gmail.com¹; nurfitri@umri.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja absensi finger print terhadap kedisiplinan staf PT. Mitra Angkutan Sejati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan, bersifat faktual, dan memberikan rincian tentang fenomena yang diteliti. Purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel untuk memastikan bahwa informan dalam investigasi ini mengetahui kebijakan tersebut. Sumber data, dua jenis sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah ada sebelumnya dan data yang diperoleh langsung (primer dan sekunder). Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan karyawan PT dapat meningkat tergantung pada seberapa baik penerapan absensi sidik jari. Mitra Angkutan Sejati terlihat melalui beberapa indikator analisis, antara lain: 1) Pemahaman program, dimana pegawai telah mampu menyesuaikan dan memahami penggunaan absensi sidik jari; 2) Tepat sasaran, dimana pegawai memahami tujuan pemanfaatan absensi sidik jari untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai; 3) Ketepatan Waktu, karyawan akan lebih cenderung mematuhi jadwal kerja bila terdapat sistem kehadiran yang lebih akurat dan efektif. 4) Pencapaian tujuan, besarnya persentase pekerja yang datang tepat waktu menunjukkan bahwa penerapan kebijakan kehadiran telah berhasil. 5) Perbaikan sejati, anggota staf tidak lagi diperbolehkan melakukan penipuan atau pelanggaran rutin lainnya sambil mematuhi kebijakan perusahaan.

Kata kunci : Efektivitas; Sidik Jari; Disiplin

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate how well finger print attendance works on the discipline of PT staff. True Transportation Partner. This research uses a descriptive research design, namely focusing on the problems that existed at the time the research was conducted, is factual, and provides details about the phenomenon being studied. Purposive sampling was used in sample selection to ensure that informants in this investigation were aware of the policy. Data sources, two types of information sources used in this research are pre-existing data and data obtained directly (primary and secondary). In this research, documentation, observation and interviews are the methods used to collect data. Research findings show that PT employee discipline can increase depending on how well fingerprint attendance is implemented. Mitra Angkutan Sejati can be seen through several analytical indicators, including: 1) Program understanding, where employees have been able to adapt and understand the use of fingerprint attendance; 2) Right on target, where employees understand the purpose of using fingerprint attendance to improve employee discipline; 3) Punctuality, employees will be more likely to comply with work schedules if there is a more accurate and effective attendance system. 4) Achievement of goals, the large percentage of workers who arrive on time shows that the implementation of the attendance policy has been successful. 5) True improvement, staff

members are no longer allowed to commit fraud or other routine violations while complying with company policies.

Keywords : Effectiveness; Fingerprint; Discipline

PENDAHULUAN

Kecenderungan manusia terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi semakin berkembang di era globalisasi saat ini. Untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi, tepat waktu, relevan, dan akurat yang dapat digunakan untuk tujuan bisnis, pemerintahan, organisasi, dan individu dalam mengambil keputusan strategis, teknologi informasi adalah kumpulan alat yang digunakan untuk memproses, mengumpulkan, mengatur, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara. Untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan Informasi membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, mampu menyerap teknologi baru dengan cepat, mudah menyesuaikan diri, dan terbuka terhadap teknologi agar berkelanjutan. Bahkan dengan perkembangan teknologi, organisasi masih kesulitan mencapai tujuan mereka tanpa adanya sumber daya manusia. Menurut Festani (2014), Manusia adalah sumber daya organisasi yang paling berharga, dan efektivitas tim manajemennya sangat penting untuk keberhasilannya. Menurut Edy (2009), sumber daya manusia adalah satu-satunya yang mempunyai akal, perasaan, keinginan, kemampuan, pengetahuan, dukungan, tenaga, dan kekuasaan (rasio, perasaan, dan inisiatif).

Efektivitas manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu organisasi. Dunia usaha harus dapat mengandalkan sumber daya manusia yang berkualitas karena mereka merupakan aset yang sangat berharga. Pekerja lebih penting bagi pencapaian tujuan organisasi dibandingkan peralatan canggih, ruang kerja mewah, dan infrastruktur. Dampak pencapaian kinerja individu karyawan suatu organisasi patut diperhatikan. Untuk mencapai tujuan perusahaan mereka, semua organisasi berupaya meningkatkan kinerja karyawan. Karena peran penting sumber daya manusia, organisasi di semua industri perlu mempertimbangkannya dengan cermat. Tak terkecuali PT. Mitra Sejati Transportasi, perusahaan yang menyediakan jasa pengiriman alat berat.

PT. Mitra Angkutan Sejati merupakan usaha persewaan alat berat dan penyedia jasa transportasi yang siap memenuhi kebutuhan Anda akan barang lain dan mobilisasi alat berat. Berkantor pusat di Pekanbaru, perusahaan ini menyediakan layanan transportasi penyewaan dan penyewaan alat berat dari Sumatera, Jawa hingga Kalimantan. Visi:

Menjadi penyedia jasa alat berat dan transportasi yang lengkap, dapat diandalkan, profesional, dan terkemuka. Meningkatkan produktivitas karyawan dan laba bersih perusahaan dengan mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, menghasilkan nilai tambah keberlanjutan bagi pemangku kepentingan dan lingkungan sosial, serta mengoperasikan unit bisnis dengan patuh dengan hukum dan peraturan setempat.

Salah satu hal yang menjadikan seorang karyawan profesional dalam bekerja adalah kedisiplinan. Menanamkan nilai-nilai atau menggunakan paksaan untuk membuat seseorang menaati aturan merupakan tujuan dari disiplin (Wandasari, Kristiawan, dan Arafat, 2019). Mengingat kedisiplinan pegawai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas di tempat kerja. Seseorang, maka pengelolaan kedisiplinan pegawai sangatlah penting. Karena bermanfaat bagi bisnis dan karyawan, disiplin kebijakan memberikan peluang terbaik bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Penerapan disiplin dapat mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Ada beberapa strategi yang digunakan untuk mengelola disiplin pekerja. Mengelola tingkat ketidakhadiran karyawan adalah salah satunya.

Sejauh mana sesuatu berhasil menghasilkan hasil yang diinginkan adalah keefektifannya. Efektivitas adalah hasil dari melakukan sesuatu yang “benar”, seperti menetapkan tujuan yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan utama (efek). Efektivitas adalah sejauh mana, dalam kondisi tertentu, suatu kegiatan, intervensi, atau inisiatif tertentu yang dimaksudkan untuk mewujudkan dampak tertentu benar-benar mencapai hasil, sasaran, atau sasaran yang direncanakan (Patel, 2021). Efektivitas adalah ukuran yang menilai sejauh mana orang yang mengerjakan proyek mampu menangani isu-isu mendesak yang melingkupinya. (Abdul dan Al-Sayed Omar, 2023).

Diperlukan suatu sistem absensi yang dapat melacak setiap kehadiran untuk mengetahui kehadiran karyawan. Absensi merupakan salah satu jenis pembuatan data register kehadiran yang biasanya digunakan oleh suatu organisasi atau lembaga yang mutlak membutuhkan sistem tersebut (Nugroho, 2009). Mengingat definisi sebelumnya, sudah menjadi rahasia umum bahwa mencatat kehadiran seseorang akan membantu menentukan seberapa baik seseorang melakukan pekerjaannya, dan jika tidak ada atasan, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi dan melaporkan keberadaan suatu institusi atau bisnis. Oleh karena itu, terdapat sistem bantuan untuk menghindari ketidakhadiran

dalam kegiatan. Seiring perkembangannya semakin kompleks dan canggih, masalah kehadiran telah teratasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan sidik jari sebagai sistem absensi merupakan Salah satu metode untuk mengatasi masalah ini. Berikut beberapa manfaat sidik jari: 1) Mengurangi penggunaan perlengkapan kantor. 2) Menjadikan kantor lebih produktif sehingga Anda bisa tiba tepat waktu. 3) Informasi kehadiran langsung dimasukkan ke dalam komputer, yang kemudian dapat diolah untuk menghasilkan laporan kehadiran. 4) Karena tidak ada dua orang yang memiliki sidik jari yang sama, maka tidak banyak kecurangan (Rosa, Kristiawan, dan Puspita, 2021).

Sidik jari telah digunakan sejak tahun 1970an di sejumlah negara, ini adalah alat yang sangat sederhana dan efektif. Pengusaha dapat dengan aman menyimpan berbagai data dalam sistem, termasuk catatan kehadiran karyawan dan informasi pribadi, berkat penerapan Sistem Identifikasi Sidik Jari Otomatis (AFIS). Karena Fingerprint memerlukan bantuan jari dan hanya dapat diwakili oleh pegawai yang bersangkutan, maka data absensinya sangat akurat. Pasalnya, setiap orang memiliki sidik jari yang unik sehingga aplikasi bantuan sidik jari tidak mungkin dimanipulasi oleh orang lain. Untuk mencatat waktu kehadiran dan keberangkatan kantor secara tepat, karyawan cukup menekan jari mereka yang sudah terprogram pada mesin sidik jari. Proses pencatatan kehadiran staf di kantor akan berdampak signifikan terhadap pekerjaan kantor; Dampak ini tentu saja tidak lepas dari etos kerja dan disiplin kerja para pegawai PT. Rekan Transportasi Realistis.

Disiplin kerja di kalangan pegawai merupakan komponen penting dalam mencapai semangat kerja yang tinggi. Disiplin diri, atau disiplin kerja, adalah kesadaran dan kemauan untuk mematuhi semua norma sosial dan peraturan perusahaan. Seseorang yang memiliki disiplin sadar dan bertekad untuk mematuhi norma-norma sosial dan kebijakan perusahaan. Penerapan disiplin merupakan hal yang krusial dalam dunia kerja atau organisasi. “Tanpa disiplin yang kuat di kalangan karyawan, pencapaian tujuan perusahaan akan menjadi tugas yang rumit.” Oleh karena itu, disiplin sangat penting bagi kemampuan bisnis untuk berhasil mencapai tujuannya (Simorangkir, Pakpahan, dan Ariawan, 2021). penerapan disiplin kerja oleh pegawai, karena hal ini merupakan salah satu unsur yang menentukan seberapa baik kinerja seorang pegawai dalam organisasi. Karena disiplin adalah kesadaran akan kesediaan seseorang untuk menaati

semua norma dan aturan sosial yang relevan. Ketika karyawan sangat menyadari dan menaati peraturan di tempat kerja, yang ditunjukkan dengan kedisiplinan yang kuat, maka produktivitas kerja pun akan tinggi.

Sejak Januari 2022, PT. Mitra Angkutan Sejati selama ini menjadi salah satu kantor yang menggunakan sidik jari untuk absensi. Bisnis ini biasa menyimpan catatan kehadiran karyawan dengan menggunakan manual absensi. Namun, terdapat beberapa kelemahan pada sistem bantuan manual ini, salah satunya adalah kemudahan manipulasi dan dapat dipercaya. Akibatnya, disiplin kerja karyawan dilanggar. Selain itu, sistem absensi ini memerlukan biaya tambahan untuk pembelian kertas pencatatan kehadiran pegawai. Namun karena pengelolaan data kehadiran pegawai membutuhkan banyak waktu dan menggunakan banyak kertas, sistem absensi ini kurang ramah lingkungan. Pemanfaatan sistem absensi sidik jari untuk mencatat sidik jari setiap pegawai sudah mulai diterapkan sebagai upaya mengantisipasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran disiplin pegawai. Misalnya struktur wajah dan sidik jari.

Mengingat konteks di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik PT. Penggunaan pelacakan kehadiran sidik jari oleh True Transportation Partner telah meningkatkan disiplin staf.

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin Kerja

Kata Latin *discere*, yang berarti belajar atau menahan, merupakan akar kata dari kata bahasa Inggris *disiplin*. Kata "disiplin" yang berarti instruksi atau pelatihan muncul berikutnya. Disiplin dalam bahasa Inggris disebut dengan "disciple" yang juga berarti pelajar atau pengikut. Disiplin kerja atau disiplin diri. Menurut Hasibuan (Amalia, 2017) adalah kesadaran dan kemauan individu untuk menaati segala hukum dan norma sosial. Disiplin kerja adalah perilaku karyawan yang selalu berusaha melakukan semua pekerjaannya dengan baik dan menaati semua peraturan yang ada di perusahaan dan karyawan pun bersedia untuk menerima segala bentuk hukuman jika ia telah melanggar kewajiban yang sudah diberikan kepadanya. (Illanisa, N., et al. 2019:18)

Absensi dan *Finger Print*

Seorang karyawan harus mencatat kehadirannya menggunakan media yang disediakan perusahaan (manual atau digital). Hal ini dilakukan agar pihak bisnis dapat memantau kehadiran, ketidakhadiran, dan ketepatan waktu karyawan guna mengatur

kedisiplinan karyawan dan memastikan standar dipenuhi oleh seluruh karyawan. Mahmudah (2020) menegaskan verifikasi dan pendokumentasian presensi lebih mudah dilakukan jika menggunakan mesin absensi sidik jari. sehingga perusahaan dapat mengelola tenaga kerjanya secara efektif. Yudiantmaja dkk. (2018) mengklaim bahwa teknologi sidik jari dapat mengkonfirmasi kehadiran dan jam kerja karyawan secara akurat dan bertanggung jawab selama aktivitas kantor. Pada akhirnya, banyak perusahaan yang menggunakan teknologi ini untuk mengendalikan ketidakhadiran karyawan.

METODE PENELITIAN

Untuk jenis penelitian ini, penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang mana partisipannya adalah orang-orang yang mengetahui kebijakan, pengawasan dan pelaksanaan absensi finger print, serta proses pencatatan absensi pegawai sebelum pelaksanaan absensi. tidak adanya sidik jari. Selanjutnya, wawancara terperinci, observasi dekat di lokasi penelitian, dan tinjauan dokumen terkait digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dengan menggunakan analisis kualitatif, metode analisis data menggambarkan fenomena sosial yang ditemukan selama penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penerapan Absen Finger Print

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai dasar penelitian ini, indikator yang digunakan adalah: 1) Memahami program; 2) Akurat; 3) Tepat waktu; 4) Mencapai tujuan; dan 5) Transformasi nyata.

1. Memahami Program

Saat ini, tujuannya adalah untuk memastikan tingkat pemahaman karyawan mengenai penggunaan absensi sidik jari untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan di PT. Mitra Transportasi Sejati. Berdasarkan temuan wawancara informan penelitian, khususnya dengan Ibu Rosmalina Simamora, para staf mengetahui bahwa para pekerja di PT. Mitra Transportasi Sejati secara keseluruhan Anda dapat terbiasa dan memahami mesin dan program absensi finger print karena PT. Mitra Ankutan Sejati menginstruksikan jajarannya untuk melakukan uji coba implementasi sistem absensi sidik jari sebelum program dimulai dan mendapatkan pelatihan penggunaan dari pengelola absensi sidik jari.

Karyawan hanya perlu, dalam arti tertentu, menempelkan jari mereka pada sidik jari saat mengambil absensi, sehingga membuat absensi sidik jari menjadi sangat sederhana dan efektif untuk digunakan. Informasi kehadiran karyawan akan otomatis tersimpan ke database. Selain itu hasil dari informan menambahkan bahwa menerapkan sistem absensi *finger print* dapat memantau dan mencatat kehadiran karyawan secara akurat. Karyawan tidak hanya mengetahui bahwa kehadirannya tercatat secara akurat, namun mereka juga menyadari bahwa sistem ini tidak dapat dimanipulasi.

2. Akurat

Untuk memastikan tingkat keakuratan target yang telah ditetapkan sebelumnya melalui penggunaan absensi sidik jari, maka hadirilah indikator target yang sesuai. Tujuan dari PT. Sistem absensi sidik jari True Transport Partners bertujuan untuk meningkatkan disiplin pekerja. Berdasarkan temuan wawancara staf personalia PT dengan Ibu Rosmalina Simamora. Menurut Mitra Angkutan Sejati, PT. Penggunaan absensi sidik jari oleh Partner True Transportation adalah cara terbaik untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa faktor selain kurangnya sidik jari dapat mempengaruhi kedisiplinan karyawan PT. Mitra Transportasi Nyata memang seperti itu sanksi. Jika anggota staf tidak mematuhi peraturan yang berkaitan dengan kehadiran atau kinerja, tunjangan makan mereka akan dipotong.

3. Tepat Waktu

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik secara khusus, ketepatan waktu dalam kaitannya dengan tingkat ketepatan waktu yang telah ditentukan ditingkatkan dengan adanya sistem absensi sidik jari bagi karyawan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf PT True Transportation Partners, mereka lebih cenderung mengikuti jadwal dan kebijakan kantor yang telah ditetapkan karena tidak perlu khawatir sidik jarinya ada di sana yaitu jam masuk kerja pukul 08.00-17.00, Uang makan diberikan bila absen tidak melebihi jam 08.00, bila karyawan tidak melaksanakan absen pada saat jam masuk/keluar maka akan dianggap tidak hadir, bila karyawan meninggalkan kantor untuk keperluan pribadi melebihi 2 jam maka akan dianggap cuti dan tidak diberi uang makan. Selain itu, Ibu Nurleni, Manajer Personalia, menyatakan bahwa absensi sidik jari dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai dibandingkan absensi manual, terutama dalam hal ketepatan

waktu. Hal ini terlihat dari tabel 1 jumlah pekerja yang hadir pada waktu yang telah ditentukan lebih banyak dibandingkan sebelum penerapan absensi sidik jari.

Berdasarkan dari data pada tabel 1. Dari total 119 karyawan yang tergabung dari lokasi palas (lapangan) dan kantor PT. Mitra Angkutan Sejati terdapat 2 karyawan yang memiliki keterangan masuk terlambat. Hal tersebut tergambar dalam data bahwa karyawan yang tepat waktu sejumlah 117 karyawan (98,32%) sedangkan yang terlambat sebanyak 2 karyawan (1,68%). Berdasarkan pengamatan tersebut, indikator tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan disiplin kerja pegawai dipengaruhi oleh seberapa baik penerapan absensi sidik jari. Sistem absensi yang lebih akurat dan efektif memotivasi pekerja untuk lebih menaati jadwal kerja. Berada di bawah tekanan alami untuk datang lebih tepat waktu berasal dari catatan waktu kedatangan dan kepulangan yang akurat. Selain itu, karyawan yang melanggar jadwal kerja akan menghadapi konsekuensi yang menjadi insentif tambahan untuk mematuhi jadwal tersebut.

4. Mencapai Tujuan

Ketika kita berbicara tentang efektivitas, kita berbicara tentang mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan yaitu mengukur keberhasilan. PT. Mitra Angkutan Sejati memanfaatkan absensi sidik jari sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan pegawai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan karyawan PT mengalami peningkatan sejak diperkenalkannya absensi elektronik atau sidik jari. Mitra Angkutan Sejati telah mencapai kemajuan yang signifikan. Tabel 1 menggambarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa 98,32% karyawan tepat waktu untuk bekerja. Berbagai wawancara mengungkapkan hal yang sama: para pekerja percaya bahwa sidik jari mereka memberi mereka motivasi terus-menerus untuk tiba tepat waktu dan pulang. Memang benar, menurut sejumlah sumber, absensi sidik jari bahkan lebih bersifat memaksa, mengharuskan pekerja untuk mematuhi pedoman kedatangan dan kepulangan yang ditetapkan oleh mesin. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan dari penggunaan absensi finger print telah tercapai.

5. Transformasi Nyata

Tanda-tanda transformasi nyata dalam penelitian ini merujuk pada hasil wawancara dengan Ibu Rosmalina Simamora staf personalia bahwa dengan penggunaan absensi *finger print* karyawan tidak dapat melakukan kecurangan pada proses absensi

misalkan titip absensi kepada rekan nya sedangkan iya tidak berada di tempat kerja. Selama penerapan Absensi *finger print* ini pelanggaran tersebut sudah berkurang dan semua menaati sesuai kebijakan perusahaan. Ini merupakan perubahan nyata yang terjadi selama penerapan absensi *finger print* yang menyebabkan kedisiplinan kerja karyawan meningkat dan ini merupakan hasil positif bagi perusahaan untuk meningkatkan kembali kinerja sesuai dengan tupoksi mereka masing masing.

Faktor Pencegah dan Pendorong Penerapan Absensi *Fingerprint*

1. Faktor Pencegah

Berdasarkan temuan observasi, karyawan di PT seringkali menemui kendala. Posisi jari pada saat absen harus sesuai dengan yang terdeteksi pada awal proses registrasi karena sistem absensi finger print Mitra Angkutan Sejati sering kali tidak berfungsi saat digunakan dan terkadang terdapat pegawai yang jari sensitifnya. Ketika sidik jari ditempatkan pada sensor mesin sidik jari, sidik jari tersebut dikenali. Hal ini menjadi kendala bagi beberapa pegawai yang jarinya berkeringat saat awal pencatatan absensi sidik jari. Selain itu kendala mengenai jam kerja menurut Ibu Rosmalina Simamora, yang dimana harus menyempatkan waktu untuk mengurus keperluan anak dan suami mereka agar dapat berangkat kerja tepat waktu, sementara juga harus memastikan anak-anaknya berangkat sekolah dengan tepat waktu ini menyebabkan tidak tepat waktu dalam mengisi data kehadiran, dan merupakan hambatan dalam penerapan absensi finger print.

2. Faktor Pendorong

Salah satu unsur yang membantu kantor PT dalam melaksanakan absensi sidik jari adalah berdasarkan temuan observasi yang dilakukan. Mesin atau alat adalah mitra transportasi yang sesungguhnya. Mesin yang baik mempunyai kemampuan menyimpan energi listrik sehingga memungkinkan mesin tetap sekalipun listrik padam, tetap gunakan absensi sidik jari. Sinyal wifi yang kuat dan kabel LAN yang baru dibeli adalah dua komponen berguna yang dapat memudahkan manajer mengunduh ringkasan ketidakhadiran staf bulanan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa absensi sidik jari merupakan alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja. Indikator analisis berikut menunjukkan hal tersebut: 1) Pekerja mampu menyesuaikan

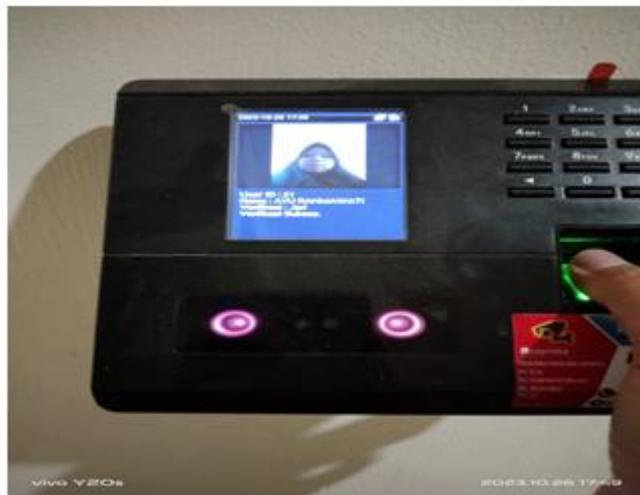
diri dengan penggunaan absensi sidik jari dan mengetahui indikatornya; 2) Karyawan staf menyadari bahwa sidik jari adalah cara yang paling dapat diandalkan untuk menegakkan disiplin. 3) Tepat waktu: Penelitian menunjukkan bahwa 98,32% pekerja datang tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa pekerja terdorong untuk datang tepat waktu. 4) Pencapaian tujuan: Tingginya persentase pekerja yang datang tepat waktu menunjukkan bahwa penggunaan absensi finger print telah berhasil mencapai tujuan. 5) Menurunnya jumlah ketidakhadiran pegawai karena liburan, sakit, izin, dan lain-lain menunjukkan adanya pergeseran kehadiran yang sebenarnya. Penerapan sidik jari terhambat karena sistem tidak mampu membaca sidik jari pegawai akibat seringnya terjadi kesalahan. Sedangkan argumen yang mendukung finger print adalah tidak sepenuhnya bergantung pada listrik dan bisa digunakan tanpa listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., & Al-Sayed Omar, R. (2023). Efficiency and Effectiveness in Management. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 10(3), 3382–3392.
- Amalia, R., & Adman. (2017). Pengaruh Insentif Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen*, 173–186.
- E, N. (2009). *Biometrika: Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan*. Andi Offset.
- Edy, S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Fathoni. (2014). *Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Gifelem, K., Mangantar, M., & Uhing, Y. (2022). Analisis efektivitas penerapan model absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur sipil negara pada sekretariat daerah kabupaten Sorong. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 900–906. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.38486>
- Illanisa, N., Zulkarnaen, W., & Suwana, A. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Islam Binar Indonesia Bandung. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviu*, 1(3), 16-25.
- Malombeke, Deril, A., Nelwan, Olivia, S., & Pondaag, Jessy, J. (2024). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Biometrik (Fingerprint), Motivasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Fellow Coffe. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 556–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53937>
- Mayunita, S., & Jumaah, S. H. (2022). Efektifitas Sistem Absensi Finger Print dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Sekretariat DPRD Buton. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i2.19>
- Nani, A., & Wijaya, A. A. M. (2020). EFEKTIFITAS PENERAPAN ABSENSI FINGER PRINT TERHADAP DISIPLIN PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN SORAWOLIO KOTA BAUBAU. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.35326/jsip.v1i1.524>
- Patel, P. (2021). Efficacy, Effectiveness, and Efficiency. *National Journal of Community Medicine*, 12(2), 33–39.

- Rahmawati, Sri, R., & Purwadhi. (2020). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Dan Insentif Terhadap Disiplin Pegawai FPOK UPI. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 2(1).
- Rokhayah, S., Rohmatiah, A., & Mutmainah, M. (2021). Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai Dilingkungan Sekretariat Daerah Kota Madiun. *MANAJERIAL*, 8(03), 264. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v8i03.2592>
- Rosa, D., Kristiawan, M., & Puspita, Y. (2021). The effect of finger print absence and certification on the teachers performance. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 624. <https://doi.org/10.29210/021099jpgi0005>
- Simorangkir, A. C., Pakpahan, B. A. S., & Ariawan, S. (2021). The Role of Leadership In Improving Employee Discipline. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 125–132. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.623>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wandasari, Y., Kristiawan, M., & Arafat, Y. (2019). Policy Evaluation of School's Literacy Movement on Improving Discipline of State High School Students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 190–198.
- Yudiatmaja, W. E., Samnuzulsari, T., Alfiandri, A., & Mahdalena, S. (2018). Fingerprint, Monitoring and Work Discipline of Indonesian Public Servants: Evidence from Kepulauan Riau. *Public Administration Research*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.5539/par.v7n1p39>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Mesin Absensi Finger Print
Sumber. Observasi 2023



Gambar 2. Mesin Absensi Finger Print Error Saat Digunakan
Sumber. Observasi 2023

Tabel 1. Tingkat Kehadiran Karyawan PT. Mitra Angkutan Sejati Bulan Januari 2022

No	Kategori	Jumlah Karyawan	Persentase
1	Tepat Waktu	117	98.32%
2	Tidak Tepat Waktu	2	1.68%

Sumber: Olah data sekunder, 2022